

PENGARUH METODE *EDUTAINMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA TK KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN ENREKANG

Febrianti Sriramadhani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Abstract:

The problem in this study is the low ability to count early childhood in group B TK Kemala Bhayangkari, Enrekang Regency. And the purpose of this study was to determine the effect of the edutainment method on the initial numeracy ability of group B children at TK Kemala Bhayangkari, Enrekang Regency. This type of research is pre-experimental design, the approach chosen is a quantitative approach. The subjects in this study were 14 children, of which there were boys and 8 girls. The sampling technique used was saturated sampling technique. Data collection techniques used were observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that there were differences in the preliminary arithmetic ability before and after using the edutainment method on the early counting ability of group B TK Kemala Bhayangkari, Enrekang Regency.

Keywords: *Edutainment method and numeracy*

Abstrak:

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berhitung permulaan anak usia dini pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimen design*, pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini terdapat 14 anak, dimana terdapat anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berhitung permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Metode *edutainment* dan kemampuan berhitung



PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama seorang pendidik di Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Salah satu bidang pengembangan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan kognitif, salah satunya berupa kemampuan berhitung permulaan bagi anak usia dini. Depdiknas (2007:1) mengemukakan bahwa kegiatan atau permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kegiatan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19-24 Januari 2016 di TK Kemala Bhayangkari Kab. Enrekang terdapat 14 anak usia dini pada kelompok B1, yang rata-rata kemampuan berhitung permulaannya masih rendah. Rendahnya kemampuan berhitung anak kelompok B1 disebabkan karena kurang adanya perhatian dalam memahami pentingnya kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dan pembelajaran yang masih menggunakan lembar kerja anak (LKA). Selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dan guru jarang memberikan kegiatan yang mengandung unsur bermain agar anak dapat menerima pembelajaran dalam keadaan senang dan gembira.

Sriningsih (2008:63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Seringnya pengenalan berhitung sejak dini dianggap sulit oleh peserta didik. Sehingga dibutuhkan metode yang lebih inovatif agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *edutainment*.

Menurut Fadillah (2014) *edutainment* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kondisi tertekan pada siswa. Menurut Hamruni (2009) terdapat enam langkah menerapkan metode *edutainment*, diantaranya: pertama Ambil materi pelajaran yang bersifat olahraga atau yang menggunakan motorik anak, karena selain motorik anak dapat berkembang kegiatan yang melibatkan motorik juga disenangi oleh anak usia dini dan membuat anak menjadi lebih aktif dan berinteraksi. Menggunakan gambaran yang menyeluruh seperti puzzle. Dapat membuat anak menjadi lebih berfikir kreatif dan lebih menarik untuk anak. Perkuat ketertarikan anak dengan menggunakan gambar dan suara belajar melalui praktek, bukan hanya teori, tetapi dipraktikkan. Gunakan alat bantu untuk lebih memudahkan anak memahami pembelajaran sekaligus menarik minat anak dengan alat bantu/media yang menarik seperti; alat audio visual, musik, gambar, puzzle. Selain itu dapat dilakukan dengan bercerita, memberikan cerita yang menarik minat anak sekaligus menambah rasa

ingin tahu anak dari alur cerita maupun apa yang terkandung dalam cerita tersebut tanpa disadari oleh anak, anak mendapatkan pembelajaran dari isi cerita. Serta, Guru melakukan tinjauan ulang terhadap apa yang telah dilakukan anak.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre eksperimental design* dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test*. Pada penelitian ini memiliki populasi berjumlah 14 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, sehingga sampel pada penelitian ini terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan observasi dan test. Observasi sendiri dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan anak agar data yang didapatkan lebih terdefiniskan secara langsung. Test dilakukan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya metode *edutainment*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistic non parametrik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan berhitung anak secara deskriptif. Analisis statistik parametrik yang digunakan menggunakan analisis uji Wilcoxon sampling. Hal ini dilakukan jika data berdistribusi tidak normal menganalisis data bentuk ranking dan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang yang terletak di jalan Sultan Hasanuddin Nomor 40 didirikan oleh yayasan Kemala Bhayangkari dan mulai beroperasi sejak tahun ajaran 1997/1998, dan diresmikan pada tanggal 14 Agustus 2005 oleh Ketua PD. Bhayangkari Sulawesi Selatan yaitu Ny. Fifi Saleh Saaf. Pendirian Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan Sang Pencipta.

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang memiliki tenaga pengajar sebanyak 5 orang. Kondisi bangunan yang layak dan sarana prasarana yang cukup lengkap, yaitu terdapat ruangan kepala sekolah, ruangan kantor YKB (Yayasan Kemala Bhayangkari), dapur, toilet, 1 kelas kelompok bermain, 2 kelas kelompok A yaitu A1 dan A2, 2 kelas kelompok B yaitu B1 dan B2, dan juga terdapat taman bermain anak beserta fasilitas bermain anak. Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang mengacu dan sesuai dengan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penggunaan metode *edutainment* dilaksanakan kemampuan berhitung permulaan anak sesuai indikator yang digunakan adalah terdapat 1 anak pada kategori baik, hal ini terindikasi karena anak sudah mampu menghitung angka 1-20 dengan baik, anak mampu mengenal lambang bilangan 1-20, dan anak sudah mampu memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Pada kategori Cukup terdapat 9 anak dimana hal ini terindikasi karena anak sudah

mampu menyebutkan angka 1-20 tetapi anak belum mahir dalam hal mengetahui lambang bilangan 1-20, dan juga anak masih belum lancar dalam hal memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Pada kategori Kurang terdapat 4 anak dimana hal ini terindikasi karena anak belum lancar dalam menyebutkan angka 1-20, dan karena dalam hal menghitung anak masih belum lancar maka anak juga belum lancar dalam hal mengetahui lambang bilangan 1-20. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 14 anak, sebagian besar memiliki kemampuan menyimak yang berada pada kategori cukup dan kurang. Adapun data yang diperoleh sebelum penggunaan metode *edutainment* pada frekuensi kemampuan berhitung permulaan anak yang berdasarkan kategori baik, cukup, kurang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Sebelum Penggunaan Metode *Edutainment*

No.	Pencapaian Nilai Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	7-9	B	1	7,1%
2	4-6	C	9	64,2%
3	1-3	K	4	28,7%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 1 anak pada rentang 7-9 yang di kategorikan baik. 9 anak pada rentang 4-6 yang dikategorikan cukup, dan ada 4 anak pada rentang 1-3 yang dikategorikan kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah anak, 7,1% dikategorikan baik, 64,2% dikategorikan cukup, dan 28,7% dikategorikan kurang. Dari data *pretest* pada tabel 4.3, maka dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui mean (rata-rata), nilai maksimal dan minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Data Perhitungan Deskriptif Hasil Pretest

Data Perhitungan	Data <i>Pretest</i>
N	14
Mean (rata-rata)	4,4
Nilai Minimal	3
Nilai Maksimal	9
Standar Deviasi	100,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *pretest* menunjukkan skor maksimal sebesar 9 dan skor minimal sebesar 3 dengan mean (rata-rata) sebesar 4,4 serta standar deviasi 100,3.

Berdasarkan data hasil observasi akhir yang dilakukan setelah penggunaan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak, bahwa kemampuan berhitung permulaan sesuai indikator yang digunakan menunjukkan terdapat 13 anak yang berada pada kategori baik dimana anak telah lancar dalam menghitung angka 1-20, anak telah mengetahui dengan baik bilangan dan lambang bilangan 1-20 meskipun dilakukan dengan menghitung benda-benda sampai 20. Kategori cukup terdapat 1 anak yang terindikasi karena anak sudah mampu menyebutkan dan menghitung angka 1-20 tetapi belum lancar dalam memasang benda-benda dengan lambang bilangan 1-20. Pada

kategori kurang tidak ada dimana anak dimana kemampuan anak dalam mengenali angka dan lambang bilangannya masih kurang sehingga anak juga belum mampu dalam memasang lambang bilangan dengan jumlah benda 1-20.

Adapun data yang diperoleh setelah pelaksanaan metode *edutainment* pada frekuensi kemampuan berhitung permulaan anak yang berdasarkan kategori baik, cukup, kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategori kemampuan berhitung permulaan anak sesudah penggunaan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak

No.	Pencapaian Nilai Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	7-9	B	13	92,8%
2	4-6	C	1	7,1%
3	1-3	K	-	0%
Jumlah				100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 13 anak pada rentang 7-9 yang dikategorikan baik. Ada 1 anak pada rentang 4-6 yang dikategorikan cukup, dan tidak terdapat anak pada rentang 1-3 yang dikategorikan kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah anak, 92,8% dikategorikan baik, 7,1% dikategorikan cukup, dan 0% yang dikategorikan kurang. Dari data *posttest* pada tabel 4.3, maka dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui mean (rata-rata), nilai maksimal dan minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tabel Data Perhitungan Deskriptif Hasil *Posttest*

Data Perhitungan	Data <i>Posttest</i>
N	14
Mean (rata-rata)	29,25
Nilai Minimal	3
Nilai Maksimal	9
Standar Deviasi	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *posttest* menunjukkan skor maksimal sebesar 9 dan skor minimal sebesar 3 dengan mean (rata-rata) sebesar 29,25 serta standar deviasi 35

Data tentang kemampuan berhitung anak yang ditemukan sebelum dan sesudah melaksanakan metode *edutainment*, menunjukkan bahwa rangking bertanda positif (+) = 105 dan jumlah rangking bertanda negatif (-) = 0, maka T merupakan jumlah rangking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan, jika $T_{hitung} < T_{Tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang.

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 105, dan T tabel 21 maka diperoleh hasil T hitung (105) > T tabel (21) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok

B di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang, sedangkan nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 3,76 dan Z tabel (1,645) maka diperoleh hasil Z hitung (3,76) > Z tabel (1,645) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang. Hasil uji menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran berdasarkan metode *edutainment*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *edutainment* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, bahwa pada sampel yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Enrekang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 anak pada kelompok B, persentase rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak sebelum menerima perlakuan sebesar 4,4% dan persentase kemampuan berhitung permulaan anak setelah menerima perlakuan sebesar 8,3%.

Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran berhitung yang diberikan senantiasa mengajak anak untuk belajar dalam bentuk kegiatan bermain dengan suasana yang menyenangkan. Metode *edutainment* ini dilakukan untuk membantu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, membuat anak tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang masih dalam usia bermain dimana anak belajar sambil bermain.

Sebelum anak melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan metode *edutainment*, guru terlebih dahulu menyanyikan lagu yang menyenangkan bersama anak didik yang dapat disertai dengan gerakan, lalu memotivasi anak agar anak merasa percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian guru bisa mengajak anak untuk belajar diluar dari ruangan kelas agar anak merasa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat memberikan kegiatan bermain puzzle, bernyanyi, bercerita atau mendengarkan cerita ataupun berlari memasang lambang bilangan kepada anak agar anak merasa senang, tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penjelasan diatas semakin mendukung bahwa pemberian perlakuan berupa kegiatan dengan menggunakan metode *edutainment* efektif untuk diberikan dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional yang pada umumnya dilakukan oleh mayoritas guru. Saat pembelajaran konvensional hanya mengandalkan penjelasan guru sebagai sumber utama anak dalam mengajarkan pembelajaran tentang berhitung permulaan pada anak, sehingga peluang guru dalam mengembangkan potensi anak menjadi tidak optimal, serta membuat anak menjadi pasif dan tidak memperoleh kesempatan mengeksplorasi diri dan lingkungannya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak - Kanak Dan Sekolah Dasar.

- Depdiknas. 2000. *Permainan Berhitung Di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Di Taman Kanak - Kanak.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamruni. 2009. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori - Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hariyanto, & Suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajarana; Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, P. A., & Berry, A. D. M. 1994. *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Arloka.
- Patintingan, M. L. 2013. *Penerapan Metode Jarimatika Di TK Asoka Makassar.Tesis*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2010. *Model - Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sriningsih, N. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Subiyanto, P. 2004. *Mendidik Dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa-Beta.
- Suparno, P. 2000. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia; Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suyadi. 2010. *Psoikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madan.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wangi, R. M. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Read Publishing House.